ANALISIS HUBUNGAN ANTARA TINGKAT PARTISIPASI PETANI DALAM PENGELOLAAN HUTAN RAKYAT DENGAN KUALITAS HUTAN RAKYAT

Oleh :
Ir. Supanggyo, MP*

ABSTRACT

The research objectives were to relation analysis between farmers participation level in private forestry management and qualities at the OYO sub water shed. The research exploited descriptive analysis method, for explanatory the relation between farmers participation level with private forestry and qualities.

This research was carried out in the OYO up stream until OYO down stream. The research findings indicated that farmers participation level in private forestry management mostly (69,39 %) belonged to high and moderate classification especially plantation activities.

The research indicated that the higher farmers participation level in private forestry management. The higher private forest quality that density rate of wood cultivations in the private forestry indicated was ($r_{sp} 0,6711$, $t_{cal} > t_{table} (\alpha 0,05)$).

Key words : participation, farmers, the private forestry

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Salah satu upaya konservasi lahan adalah dengan mengembangkan hutan rakyat, yaitu penanaman jenis-jenis tanaman hutan yang di tanam di lahan petani. Menurut Departemen Kehutanan (1995) hutan rakyat adalah bentuk

kegiatan perhutanan sosial yang berada di luar kawasan hutan atau pada tanah milik dan hak-hak lain-lainnya atau kawasan produksi yang akan dikonservasi untuk budidaya tanaman hutan dengan hasil utama minimum 0,25 ha dan penutupan tajuk tanaman lebih dari 50 % atau pada permulaan tanaman minimal 500 batang per ha. Sebagai gambaran pembangunan hutan rakyat

* Dosen di Jurusan Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian, Fakultas Pertanian UNS

dapat dilihat pada tabel 1 Pembangunan hutan rakyat

Tabel 1. Pembangunan hutan rakyat di Indonesia

Sumber	Penghijauan (Ha)	Hutan Rakyat (ha)
Pelita I	129.556	
Pelita II	445.395	
Pelita III	892.589	38.419
Pelita IV	2.461.318	78.211
Pelita V	3.302.262	436.395
Pelita VI	5.057.312	519.615

Sumber: Pidato Presiden RI tanggal 16 Agustus 1996.

Untuk mencapai target yang telah dicanangkan tersebut perlu partisipasi dari petani dalam pengelolaan hutan rakyat. Pertanyaannya adalah sampai sejauh mana tingkat partisipasi kaitannya dengan kualitas hutan rakyat yang ditunjukkan oleh tingkat kerapatan tanaman.

Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui partisipasi petani dalam pengelolaan hutan rakyat, pengelolaan meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan pemanfaatan hasil. Keberhasilan suatu pengelolaan dapat diukur dari sasaran akhir dari kegiatan hutan rakyat yaitu tumbuhnya tanaman hutan rakyat yang mencapai lebih dari 7.500 batang/ha.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan dengan metode deskriptif, pelaksanaannya dengan survey dengan lokasi penelitian di SUB DAS OYO Kabupaten Gunung Kidul dengan jumlah sampel petani peserta kegiatan hutan rakyat sebanyak 100 orang yang tersebar di SUB DAS OYO Hulu, SUB DAS WIDORO Kedung Gedang, SUB DAS Prambutan. Pengambilan sampel petani dilakukan secara acak, untuk SUB DAS OYO Hulu 40 orang, SUB DAS WIDORO

Kedung Gedang 30 orang dan SUB DAS Prambutan 30 orang. Data yang dikumpulkan menyangkut partisipasi petani dalam pengelolaan hutan rakyat dan tingkat kerapatan tanaman hutan rakyat yang diusahakan oleh masing-masing petani yang mengikuti program hutan rakyat. Data yang dikumpulkan dianalisis. Untuk mengetahui keamatan hubungan dianalisis dengan Rank Spearman dan uji signifikansi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Kegiatan Hutan Rakyat

Sesuai dengan tujuan penelitian, yang dimaksud kegiatan pelaksanaan adalah macam kegiatan pengelolaan hutan rakyat yang dilakukan oleh petani, apakah kegiatan tersebut sudah sesuai dengan kegiatan yang telah dibakukan oleh Departemen Kehutanan (1990), terutama yang menyangkut teknik pembuatan tanaman. Kegiatan yang ditentukan oleh Departemen Kehutanan meliputi :

a. Pengadaan Bibit

Pengadaan bibit dapat melalui pesemaian, biji tanaman langsung atau dengan kantong plastik.

b. Penanaman

Penanaman hutan rakyat ada 2 (dua) sistem yaitu sistem banjar harian yaitu

dengan membuat cemplongan, dan dengan sistem tumpang sari.

Teknik penanaman ada lima macam cara yaitu dengan penanaman biji langsung, penanaman dengan stump, penanaman dengan stick akar/batang, penanaman dengan putaran dan penanaman dengan bumbung/kantong plastik.

c. **Pemeliharaan Tanaman**

Pemeliharaan dilakukan dengan cara penyulaman, penyiangan dan penjarangan.

d. **Pemungutan Hasil dari Hutan Rakyat**

Ada beberapa cara yaitu tebang penjarangan, tebang pangkasan, tebang pilih dan tebang habis.

Berdasarkan analisis data primer dapatlah dijelaskan sebagai berikut :

Penanaman hutan rakyat sebagian besar dengan sistem/pola tumpang sari (75%), sedangkan yang (25%) bermacam-macam sistem/pola, antara campuran dan monokultur.

Teknik penanamannya sebagian besar menggunakan stump, putaran dan kantong plastik. Semua petani melakukan pemeliharaan dengan cara penyulaman, penyiangan dan penjarangan.

Sedangkan pemungutan hasil yang tidak dilakukan oleh petani adalah tebang habis, sedangkan tebang penjarangan, tebang pangkasan, dan tebang pilih semua petani pernah melakukannya.

2. **Partisipasi Petani dalam Pengelolaan Hutan Rakyat**

Tingkat partisipasi petani dalam pengelolaan hutan rakyat diukur dengan menggunakan skor yang kemudian dinominalkan dengan prosentase, dimana yang diukur di sini adalah partisipasinya dalam perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan monitoring dan evaluasi, ketepatan waktu kegiatan dan pemanfaatan

hasil dengan nilai maksimum skor 24 dengan persentase 100%.

- a. Keterlibatan petani dalam perencanaan adalah dalam hal menentukan jenis tanaman, sarana produksi yang meliputi pupuk dan pestisida, pengaturan penggunaan tenaga kerja serta dalam menentukan anggaran untuk kegiatan hutan rakyat.
- b. Keterlibatan petani dalam pengorganisasian menyangkut pemilihan pengurus, penyusunan AD/ART, penyusunan program dan berpartisipasi dalam kepengurusan.
- c. Keterlibatan petani dalam pelaksanaan menyangkut persiapan tanam, penanaman, pemeliharaan dan panen.
- d. Keterlibatan petani dalam kegiatan monitoring dan evaluasi yang meliputi monitoring dan evaluasi waktu persiapan tanam, waktu tanam, pemeliharaan dan panen.
- e. Keterlibatan petani dalam melaksanakan persiapan, waktu tanam, pemeliharaan dan panen pada waktu yang tepat.
- f. Keterlibatan petani dalam pemanfaatan hasil yaitu untuk peremajaan tanam, pemupukan modal untuk perluasan usaha hutan rakyat, untuk bangunan dan pemeliharaan rumah dan untuk memenuhi keperluan hidup sehari-hari.

Keterlibatan petani dalam pengelolaan hutan rakyat yang meliputi keterlibatan dalam perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi serta ketepatan waktu tanam dan pemanfaatan hasil dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Tingkat Partisipasi Petani di Sub DAS OYO

Sub DAS Nilai Skor	Partisipasi Petani dalam pengelolaan hutan Rakyat													
	Terlibat dalam Perencanaan		Pengorganisasian		Pelaksanaan		Monitoring dan Evaluating		Kecepatan Waktu Kegiatan		Pemanfaatan Hasil		Total Partisipasi	
	Orang	%	Orang	%	Orang	%	Orang	%	Orang	%	Orang	%	Orang	%
1. Sub DAS OYO Hulu														
Nilai/Skor :														
0 - < 45%	12	40,0	1	3,33	-	-	15	50	2	6,67	1	3,34	31	17,23
45 - < 65%	15	50,0	19	63,34	-	-	15	50	21	70,0	17	56,66	87	48,34
65 - 100%	3	10,0	10	33,33	30	100	-	-	7	23,33	12	40,0	62	34,44
Jumlah	30	100	30	100	30	100	30	100	30	100	30	100	180	100
2. Widoro Kedung Gedang														
0 - < 45%	28	70,0	16	70,0	-	-	22	55,0	1	2,5	-	-	67	27,92
45 - < 65%	7	17,5	18	45,0	3	7,5	17	42,5	27	67,5	19	47,5	91	37,92
65 - 100%	5	12,5	6	15,0	37	92,5	1	2,5	12	30,0	21	52,5	82	34,26
Jumlah	40	100	40	100	40	100	40	100	40	100	40	100	180	100
3. Prambutan														
0 - 45%	24	80,0	22	73,33	-	-	28	93,33	12	40,0	-	-	86	47,78
45 - < 65%	3	10,0	2	6,67	5	16,67	2	6,67	17	56,66	26	86,66	55	20,55
65 - 100%	3	10,0	6	20,0	25	83,33	-	-	1	3,34	4	13,34	39	21,67
Jumlah	30	100	30	100	30	100	30	100	30	100	30	100	180	100
Total 1 + 2 + 3														
0 - 45%	64	64,0	39	39,0	-	-	65	65,0	15	15,0	1	1,0	184	30,67
45 - < 65%	25	25,0	39	39,0	8	8,0	34	34,0	65	65,0	62	62,0	233	38,83
65 - 100%	11	11,0	22	22,0	92	92,0	1	1,0	20	20,0	37	37,0	183	30,5
Jumlah	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	60	100

Sumber : Analisis Data Primer , 2002

Keterangan :

Tingkat Partisipasi 0 - < 45 = partisipasi kurang/rendah
 45 - < 65% = partisipasi cukup/sedang
 65 - 100 = Partisipasi baik/tinggi

Tabel 2. menunjukkan bahwa secara keseluruhan tingkat partisipasi petani dalam pengelolaan hutan rakyat yang termasuk kategori rendah atau kurang adalah 30,67 %. Sedangkan yang termasuk sedang atau cukup mencapai 38,83 % dan yang termasuk kategori tinggi atau baik mencapai 30,5 %.

Bila ditinjau dari masing-masing Sub DAS (Hulu) nampak bahwa tingkat partisipasi makin ke Hulu makin tinggi, dimana di daerah Hulu yang termasuk kategori rendah adalah 17,23 %, daerah tengah (Sub DAS Widoro Kedung Gedang) 27,92 %, dan daerah Hilir (Sub DAS Prambutan) mencapai 47,78 %, atau makin ke Hulu partisipasinya makin tinggi yaitu daerah Hilir (Sub DAS Prambutan) yang masuk kategori tinggi 21,6 %, Sub DAS Widoro Kedung Gedang 34,16 % dan Sub DAS OYO Hulu 34,44 %.

3. Analisis Hubungan Antara Tingkat Partisipasi Petani dalam Pengelolaan dengan Kualitas Hutan Rakyat

Tingkat partisipasi disamping diukur dengan keterlibatan petani dan kelompoknya dalam kegiatan yang menyangkut perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi serta pemanfaatan hasil hutan, juga dilihat sampai sejauhmana kualitas hutan rakyat yang mereka kelola. Untuk mengetahui kualitas hutan rakyat digunakan tolak ukur kerapatan tanaman per ha. Berdasar ketentuan Dirjen RLL (1996) definisi hutan rakyat adalah tanaman kayu-kayuan yang ditanam di lahan milik petani, dengan luas minimal 0,25ha dengan kerapatan tanaman 500 batang per ha.

Untuk menganalisis hubungan antara tingkat partisipasi dengan kualitas hutan rakyat digunakan model korelasi Rank Spearman :

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum_{i=1}^n di^2}{n(n^2-1)} \quad \text{test signifikansi}$$

$$\text{dengan rumus } r_s \sqrt{\frac{n-2}{1-r_s^2}}$$

Dengan menggunakan alat bantu komputer dapat diketahui $r_{sp} = 0,6711$ kemudian dilakukan test signifikansi, dan hasilnya adalah $t_{hit} = 8,94$ dan $t_{tabel} \alpha(0,05) = 2,55$. Dengan demikian $t_{hit} > t_{tabel}$. Ini berarti ada hubungan positif dan nyata. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa makin tinggi tingkat partisipasi petani dalam pengelolaan hutan rakyat, makin tinggi pula kualitas hutan rakyat.

KESIMPULAN

1. Tingkat partisipasi dalam pengelolaan hutan rakyat yang termasuk kategori rendah kerja 30,67 %, sedang yang termasuk kategori tinggi mencapai 69,33 %
2. pada umumnya partisipasi yang tinggi dikelompokkan oleh keterbatasannya dalam pelaksanaan kegiatan dan pemanfaatan hasil.
3. Makin tinggi tingkat partisipasi, maka hasil kegiatan hutan rakyat juga tinggi, yang ditunjukkan oleh kerapatan tanaman hutan rakyat.

DAFTAR PUSTAKA

- Balai Teknologi Pengelolaan DAS Surakarta
1995, *Laporan Evaluasi Pengelolaan DAS
Wonogiri*, Proyek Pengembangan DAS Solo.
- Balai Teknologi Pengelolaan DAS Surakarta
1996, *Kajian Model Pengelolaan dan
Pemanfaatan Hutan Rakyat yang
Berwawasan Kelestarian*, Proyek
Pengembangan DAS, Solo.
- Dinas Perhutanan dan Konservasi Tanah DATI
II Gunung Kidul 1987, *Program Penyuluhan
Kehutanan Tingkat Kabupaten Dati II,
Gunung Kidul*.
- Direktorat Penghijauan Perhutanan Sosial 1996,
*Pedoman Penyusunan Rencana Pengelolaan
Hutan Rakyat*.
- Siegel, 1985, *Non Parametric Statistic For The
Behavioral Sciences*, Diterjemahkan oleh
Peter Hagul, Penerbit, PT Gramedia, Jakarta.
- Sub Balai Rehabilitasi Lahan dan Konservasi
Tanah Opak-Progo 1997, *Laporan
Penyusunan Scoring urutan DAS/Sub DAS
Wilayah Kerja Sub Balai RLKT Opak-Progo*.
- Sub Balai Rehabilitasi Lahan dan Konservasi
Tanah, 1991, *Pembinaan Kelompok Tani dan
Bimbingan Teknis Proyek Pengembangan
Pengelolaan Hutan Rakyat di D.I.
Yogyakarta*.
- Soedjito 1986, *Statistik Untuk Ilmu Sosial*,
Penyusunan Model Struktural dan Analisa
Jalur PAU, Studi Sosial UGM.
- Sudjana, MA, MSc 1983, *Teknik Analisis Regresi
dan Korelasi*, Penerbit Tarsito, Bandung.